

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PENGUKURAN PADA SISWA KELAS V SDN DI KECAMATAN PULOGADUNG JAKARTA TIMUR

Alberth Supriyanto Manurung¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jl. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta - 11510
Email: alberth_1303@yahoo.co.id

Abstract

The objective of the research is to determine the relationship between achievement motivation and self concept student with mathematic learning result. The study makes use of survey method which implements regression and multiple correlation technique. The research was conducted at SDN Jati 3 Pulo Asem dan SDN Jati 6 Perhubungan, kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur with n=57 using Cluster Sampling technique. The result of research show; there is a positive correlation between achievement motivation with mathematic learning result. Based on the result of research, the students mathematic learning result could be enhanced by increasing achievement motivation, since the result of verification simply be able to prove the achievement motivation to be significant determinant factors.

Key Words: *Achievement Motivation, Mathematic Learning Result And Corelation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan betwen motivasi berprestasi dan siswa konsep diri dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode survei yang mengimplementasikan regresi dan teknik korelasi berganda. Penelitian ini dilakukan di SDN Jati 3 Pulo Asem Dan SDN Jati 6 Perhubungan, kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur dengan n = 57 dengan menggunakan teknik sampling Cluster.

Hasil penelitian menunjukkan: ada korelasi positif betwen motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian, hasil siswa belajar matematika dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi berprestasi, sejak hasil verifikasi hanya dapat membuktikan motivasi berprestasi menjadi faktor penentu yang signifikan.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar Matematika, Korelasi, Prestasi*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan dipandang sebagai suatu aktivitas yang bersifat terbuka dan dominan, aktivitas yang ada diarahkan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu

kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang pencipta. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk yang lain dalam kehidupannya, bahwa

untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Hal ini terdapat dalam motivasi, motivasi merupakan faktor terpenting yang selalu mendapatkan perhatian didalam berbagai usaha untuk mendidik dan membelajarkan manusia. Faktor lain adalah konsep diri yang mempengaruhi kepribadian dari setiap anak sehingga dapat menunjukkan karakter anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas masalah yang dirumuskan adalah: Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD? Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menelaah mengenai hubungan antara: Motivasi berprestasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN.

Teori Terkait

Hasil Belajar Matematika

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan tingkah laku, sedang perubahan tingkah laku dipelajari melalui psikologi, maka belajar itu sendiri tidak lepas dari sudut pandang psikologi. Teori hasil belajar matematika banyak dikemukakan para ahli pendidikan, menurut Suryabratha (2004:239) hasil belajar adalah hasil saat belajar yang berupa penilaian yang berbentuk angka atau symbol. Dalam kesempatan yang berbeda menurut Soedijarto (1984:49) hasil belajar matematika adalah tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat didefinisikan kemampuan atau

pengetahuan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran matematika selama kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan daya pikir, daya nalar, berpikir logika, dan sistematis. Kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas siswa yang diamati dari kegiatan proses pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi menurut pandangan Petri (Petri, Herbert L, 1986:3) dalam Dimyanti (2004:17) "*Motivation is the concept we use describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior*".

Dalam kajian yang lain makna dari motivasi Menurut pandangan Herbert dalam buku teori motivasi menyatakan bahwa *Thus the concept of motivation serves to link the stimulus and response change (deprivation) to behavior change (increased speed of running) and provides one possible explanation for relationship between the stimulus and response.* Yang mana konsep tentang motivasi berprestasi membantu untuk menemukan perubahan respon, perubahan diri dan persoalan implementasi dalam relasi antara rangsangan dan respon. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau ada pada dirinya sendiri keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pembelajaran. Keinginan inilah yang disebut dengan motivasi berprestasi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat didefinisikan

sebagai dorongan siswa untuk meraih hasil terbaik yang berasal dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang ada sehingga dapat mengatasi segala macam hambatan atau rintangan dalam mencapai hasil belajar matematika.

Hasil Penelitian Yang Relevan

Siskandar (2008:438) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Sikap dan Motivasi Siswa Dalam Kaitan Dengan Hasil Belajar Matematika di SD". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Sikap dan Motivasi Siswa Dalam Kaitan Dengan Hasil Belajar Matematika baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa: (a) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan $t_{hitung} = 4,44$ yang berarti lebih tinggi dari $t_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian semakin tinggi sikap siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam pelajaran matematika; (b) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan $t_{hitung} = 3,31$ yang berarti lebih tinggi dari $t_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam pelajaran matematika dan (c) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap dan Motivasi Siswa Dalam Kaitan Dengan Hasil Belajar Matematika. Hal ini terjadi setelah diadakan pengujian dengan $F_{hitung} = 4,16$ yang berarti lebih tinggi dari $F_{tabel} = 3,8$. Dengan demikian terdapat hubungan linier yang signifikan antara sikap siswa dan motivasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama membentuk hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kerangka berpikir Hubungan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika

Motivasi berprestasi adalah dorongan siswa untuk meraih prestasi yang berasal dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang ada sehingga dapat mengatasi segala macam hambatan dan rintangan untuk memperoleh hasil belajar yang baik secara maksimal. Keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik mempengaruhi siswa meraih prestasi dalam pembelajaran matematika. Dalam meningkatkan motivasi berprestasi perlu diamati dimensi ekstrinsik yaitu berusaha mendapat pujian, mendapat penghargaan, mampu bersosialisasi, mendapat perhatian teman, mendapat nilai terbaik, dan adanya tantangan dari sekolah. Dimensi yang lain adalah intrinsik yaitu tanggung jawab pada tugas, perasaan senang belajar, dorongan untuk berhasil, mendapat prestasi terbaik, berusaha mengungguli teman, meningkatkan kemampuan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika. Artinya semakin kuat dorongan untuk berprestasi maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa; pula hasil belajar yang diperoleh.

Metodologi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri yang diambil dengan menggunakan teknik Cluster Sampling. Dalam Cluster Sampling proses pengambilan sampel dengan cara memilih dua Sekolah Dasar Negeri dari enam Sekolah Dasar Negeri yang mewakili satu kecamatan yang mempunyai karakteristik yang sama diantara Sekolah Dasar Negeri untuk dipilih menjadi sampel. Dari hasil pemilihan maka SDN Jati 3 Pulo Asem diambil menjadi sampel dengan 38 responden dan sampel berikutnya SDN Jati 6 Perhubungan dengan 19 responden sehingga total ada 57 responden.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh skor variabel-variabel penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen yaitu angket motivasi berprestasi dan tes hasil belajar matematika.

Tes hasil belajar matematika disusun 26 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dan angket motivasi berprestasi disusun 44 butir dalam bentuk pernyataan.

PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika diperoleh melalui tes dengan 26 butir pertanyaan dengan 57 responden. Rentang skor teoretik adalah antara 0 sampai dengan 26. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 23 dan skor minimum 4, rentang empirik antara 4 - 23, rata-rata 12,526, Simpangan baku (SD) 4,586, Modus (Mo) 13,5, Median (me) 12,615 dan Varian 21,034.

Data Motivasi Berprestasi

Data motivasi berprestasi diperoleh melalui kuesioner dengan 44 butir pernyataan dengan 57 Responden. Rentang skor teoretik adalah antara 44 sampai dengan 220. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 174 dan skor minimum 108, rentang empirik antara 108 - 174, rata-rata 137,289, Simpangan baku (SD) 13,189, Modus (Mo) 140,875, Median (me) 138,368 dan Varian 173,959.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis, yaitu pengujian normalitas dengan uji Lilliefors, dengan memakai program Microsoft Excel diperoleh hasil uji normalitas Galat taksiran seperti pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

N	Galat Taksiran	L_{hitung}	$L_{tabel 0,05(57)}$	Kesimpulan	Keterangan
O	Regresi				
1	\hat{Y} atas X	0,05823	0,11735	Terima H_0	Distribusi normal

Hubungan antara Motivasi Berprestasi (X) dan Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis regresi diperoleh bahwa hubungan antara motivasi

berprestasi (X) dan hasil belajar matematika (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = -10,4718 + 0,167187X$.

Untuk mengetahui model persamaan regresi diatas signifikan atau

tidak dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas regresi antara motivasi berprestasi (X) dan hasil belajar matematika (Y) seperti tampak pada tabel 3.2. sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Rangkuman uji Linieritas dan Signifikansi Regresi Y atas X

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} (0,05)
Total	57	9972			
Regresi (a)	1	8794,105	8794,105		
Regresi (b/a)	1	272,2941	272,2941	16,53728*	4,02
Residu (s)	55	905,6007	16,46547		
Tuna Cocok (TC)	35	569,7673	16,27907	0,969473**	2,02
Kekeliruan (G)	20	335,8333	16,79167		

Keterangan:

* : Regresi signifikan ($F_{hitung} = 16,53728 > F_{tabel} = 4,02$)

** : Regresi linier ($F_{hitung} = 0,969473 < F_{tabel} = 2,02$)

Dari Tabel 3.2. tersebut disimpulkan bahwa korelasi antara motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika signifikan dan linier, artinya persamaan regresi $\hat{Y} = -10,4718 + 0,167187X$ dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan motivasi berprestasi dan hasil belajar Matematika.

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dengan Product Person Momen untuk mengetahui kekuatan hubungan

antara variabel motivasi berprestasi dan variabel hasil belajar matematika. Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,4808015$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,0666 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 55 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,67$ Kekuatan hubungan variabel X dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.3. sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika

Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
X dan Y	r_{xy}	0,4808015	4,0666	1,67	Signifikan

: korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = korelasi berarti

Pada tabel 3.3. terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar

4,0666 dan t_{tabel} sebesar 1,67 artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,0666 > 1,67$. koefisien Determinasi sebesar 0,23117, menerangkan bahwa 23,117% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh motivasi berprestasi.

Dari hasil perhitungan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi berprestasi dan variabel hasil belajar matematika.

Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian dan analisis yang telah dikemukakan diatas, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara variabel-variabel bebas baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan variabel terikat. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan konsep diri siswa memberikan hubungan dalam menentukan hasil belajar matematika.

Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{x1y} = 0,4808015$ dan koefisien Determinasi $r^2_{x1y} = 0,23117$. Koefisien ini teruji signifikan sehingga dapat diartikan bahwa variabel motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 23,117%.

Hasil belajar matematika ternyata memiliki korelasi yang saling menjalin dengan motivasi berprestasi yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari luar. Salah satunya adalah peran orang tua dalam memberi motivasi kepada

anaknyanya. Siswa yang memiliki prestasi hasil belajarnya tinggi ternyata orang tuanya memiliki kepedulian terhadap pendidikan anaknya. Hal ini terbukti dengan menyekolakan anaknya di sekolah yang memberikan pelayanan optimal dan jika perlu memberikan les tambahan matematika di rumah atau di bimbingan belajar.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika secara statistik teruji kebenarannya. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya. Sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula hasil belajar matematikanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini diperoleh bahwa: Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi berprestasi dan variabel hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka hasil belajar matematika semakin tinggi.

Implikasi

Dari kesimpulan dapat ditarik implikasi penelitian ini dalam pembelajaran matematika di SDN Jati 3 dan SDN Jati 6 Kecamatan Pulogadung, antara lain;

Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan dalam penelitian ini perlu menjadi kajian terutama bagi guru dan siswa secara bersama-sama

meningkatkan motivasi berprestasi. Upaya peningkatan motivasi berprestasi dan tentunya harus dimulai dari dalam diri siswa. Siswa seharusnya memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini mendorong siswa untuk mencapai nilai tertinggi dalam pelajaran matematika. Hal yang sama guru juga menjadi bagian terpenting dalam upaya peningkatan motivasi berprestasi, yang mana selain diharapkan menjadi fasilitator, guru hendaknya menjadi motivator yang mendorong siswa menggapai segala mimpinya. Guru juga diharapkan memanfaatkan berbagai macam metode maupun media pembelajaran agar dapat mengali kemampuan siswa yang terpendam.

Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi berprestasi ada pada keluarga, khususnya kepada orang tua juga turut serta meningkatkan motivasi berprestasi dan konsep diri siswa dengan cara memberikan contoh dalam bersikap dalam tingkah laku maupun kata-kata, karena kecendrungan anak mudah untuk mencontoh dari apa yang diamati dirumah sehingga kebiasaan tersebut dapat menumbuhkan mental bagi anak tersebut. Hal yang tidak seharusnya dilupakan adalah tingkat keharmonisan orang tua dengan anak sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Dalam perjalanannya kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa terbentuk dari kebiasaan hidup sehari-hari, orang tua patut mengawasi dengan cara membentuk pola pendidikan keluarga yang bersifat konsisten yang diharapkan anak-anak jika terjun ke dunia pergaulan masyarakat maupun di sekolah dapat menghargai dirinya sendiri. Dengan bekal bimbingan dari orang tua dan situasi yang nyaman, siswa dapat memiliki bekal mental berupa kesadaran, dorongan untuk

melakukan usaha-usaha yang terarah dalam mencapai keberhasilan belajar. Melalui upaya yang dikemukakan diatas, diharapkan akan berdampak pada keoptimalan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Namun demikian perlu digarisbawahi bahwa seluruh upaya peningkatan hasil belajar tersebut perlu didukung pula oleh pengelola sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang memadai guna menunjang terciptanya kondisi proses pembelajaran yang kondusif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi penelitian, dirumuskan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada pihak sekolah agar faktor motivasi berprestasi dan konsep diri siswa hendaknya mendapat perhatian dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah; (2) Di lingkungan sekolah guru perlu memfasilitasi siswa untuk menemukan cara meningkatkan motivasi dalam meningkatkan prestasi sekaligus mengembangkan kepribadian dalam konsep dirinya; (3) Usaha yang terpenting dari guru adalah berusaha merancang pembelajaran yang melibatkan siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan konsep diri siswa sehingga dapat menimbulkan kreativitas dalam berpikir yang berakibat siswa mengetahui dimana letak permasalahan dan memberikan semangat untuk memperbaiki hasil yang belum tercapai; (4) Dalam konteks yang lebih khusus adalah setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda yang mau tidak mau bahwa motivasi berprestasi muncul dari dalam keluarga sehingga guru harus bersikap empati atas permasalahan ini; (5) Pihak sekolah hendaknya tiap saat memantau perkembangan motivasi berprestasi dan

konsep diri direl yang sudah ada sehingga hasil belajar yang khususnya matematika memperoleh hasil yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah; (6) Kepada para peneliti bidang pendidikan Berhubung terdapatnya keterbatasan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, maka penelitian ini hanya menguji dua variabel bebas dalam motivasi berprestasi dan konsep diri

siswa yang memberikan masukan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini disadari masih banyak lagi variabel lain yang diduga ikut memberikan masukan bagi hasil belajar matematika oleh karena itu disarankan kepada peneliti dibidang pendidikan seharusnya melakukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam terhadap variabel-variabel yang lain sehingga memberikan masukan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dale, H. Schunk. (2012) *Learning Theories an Education Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Rineka Cipta,.
- Herbert, L. P., Jhon, M. G. (2004) *Motivation Theory, Research, and Applications*. Belmont: Wadsworth Thomson Learning,
- Jess, F., Gregory, J. F. (2006). *Theories of Personality*. New York: McGraw Hill.
- Kadir. (2010) *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna,.
- Lawrence, A. P, Daniel, C, and Oliver, P. J. (2005). *Personality Theory and Research*. New Jersey: John Wiley & Sons,
- Soedijarto. (1984) *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: BP.

Suryabratha, Sumardi. (2004) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali,.